

BAB IV

METODE PENELITIAN

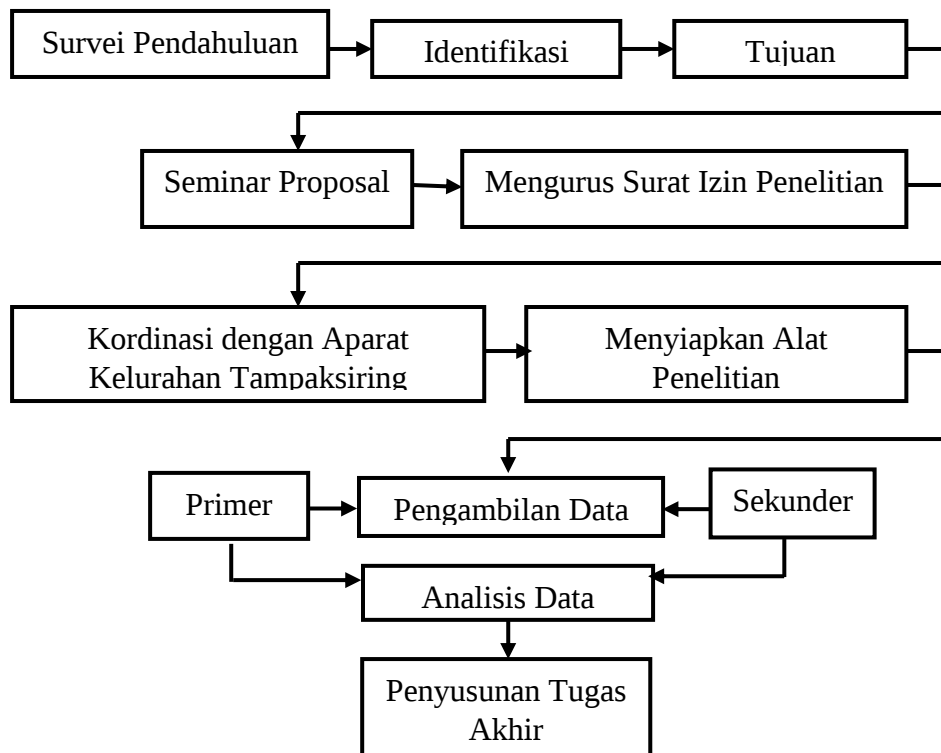
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain survey. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu fenomena yang terjadi dalam populasi tertentu (Nursalam, 2015).

Penelitian ini hanya menggambarkan objek yang diteliti bertujuan untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit gigitan hewan penular rabies di, Kecamatan Tampaksiring.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



Alur penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bagan, pertama surat izin penelitian diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar yang salinannya akan dikirimkan ke UPTD Puskesmas Tampaksiring II, kemudian selanjutnya berkoordinasi dengan aparat Kelurahan di Tampaksiring, Berikutnya peneliti menyiapkan alat penelitian berupa kuesioner dan mengumpulkan data melalui wawancara. Setelah responden mengisi kuesioner, data dianalisis untuk memudahkan menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang sedang dilaksanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tampaksiring merupakan daerah yang termasuk menempati kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring II.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat penderita penyakit gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Tampaksiring. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penderita penyakit gigitan hewan penular rabies di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring II Sebanyak 874 orang dari bulan Januari-September tahun 2023.

2. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

Keterangan

N = Besar Sampel

N = Besar Sampel

D = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

$$= \frac{874}{1 + (874 \times 0,1^2)}$$

$$= \frac{874}{1 + 8,74}$$

$$= \frac{874}{9,74}$$

= 89,7 dibulatkan menjadi 90

3. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang dipergunakan dalam penelitian dengan melakukan proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian di Kecamatan Tampaksiring ini sebanyak 90 penduduk/keluarga penyakit gigitan hewan penular rabies.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling yaitu simple random sampling*. Simple random sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih setiap elemen secara acak (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh/dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer secara langsung diperoleh menggunakan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies yang telah berisi pertanyaan serta pilihan jawaban yang akan di berikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diambil/diperoleh oleh peneliti melainkan di peroleh dari data yang sudah ada atau diperoleh oleh pihak lain. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari UPTD

Puskesmas Tampaksiring II tentang penderita penyakit gigitan hewan penular rabies.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat terkait pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Tampaksiring.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data titik instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner atau daftar pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Komponen penilaian tentang pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies oleh responden dengan menggunakan kuesioner.
- 2) Alat tulis yang digunakan untuk mengisi lembar kuesioner.
- 3) Handphone, yang digunakan untuk dokumentasikan saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan langkah-langkah (Notoatmodjo, 2012), yaitu:.

a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Jika masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (drop out).

b. *Coding* (kode)

Coding adalah setelah semua kuesioner atau hasil pengamatan di edit dan disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data dari berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Entering*

Entering adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk code (angka atau huruf) dan dimasukkan kedalam program atau software computer

d. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti untuk memudahkan dalam analisis data.

2. Analisis data

Data yang di peroleh dari hasil lembar kuisisioner kemudian di Analisis secara deskriptif dengan mengevaluasi hasil kuisisioner dan formulir yang diisi oleh responden, dengan fokus yang diteliti adalah gambaran tindakan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Tampaksiring

Peneliti menggunakan rumus strugges untuk penilaian atau jumlah skor masing-masing variabel (sugiyono, 2012), sebagai berikut :

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Untuk pengukuran peneliti menggunakan skala guttman, Skala guttman adalah skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban “Ya-Tidak”(Masturoh & Temesvari, 2018). Penilaian diberikan dengan skor (1) untuk pilihan jawaban “Benar” dan skor (0) untuk pilihan jawaban yang “Salah”. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan 10, maka nilai tertinggi setiap dari seluruh pertanyaan adalah 12. Berdasarkan hal tersebut penghitungan intervalnya, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Interval &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{12 - 0}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus interval diatas, maka kuesioner dengan 12 butir pertanyaan untuk pengetahuan responden tentang pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies dapat dikatagorikan menjadi 3 katagori yaitu :

1. Baik : nilai 9 - 12
2. Cukup : nilai 5 - 8
3. Kurang : nilai 0 – 4

G. Etika Penelitian

Pada penelitian tersebut, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika penelitian menurut (Nursalam, 2015) :

1. *Informed consent* (penjelasan dan persetujuan)

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

2. *Autonomy* (menghormati harkat dan mabat manusia)

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

3. *Justice* (keadilan)

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial, ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.